

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bab V ini merupakan kesimpulan dari Tari Zapin Betawi sebagai aktualisasi diri dan interaksi sosial remaja di komunitas *shuffle dance*. Bab ini akan menguraikan jawaban dari ketiga pertanyaan penelitian yang diajukan.

1. Usia remaja lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-teman sebaya, salah satunya yang memiliki kesamaan minat. Minat dapat tumbuh dari pengaruh orang lain, seperti melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya diperoleh dari sekolah tetapi pendidikan dapat diperoleh dari sanggar atau komunitas atau dapat juga disebut pendidikan non formal. Masuknya tari Zapin Betawi di komunitas *shuffle dance* memberikan pengalaman pendidikan bagi remaja untuk berkreasi dengan mengolah kesenian tradisional setempat namun tetap dapat mempertahankan potensi dasar komunitasnya.
2. Proses kreativitas dalam mengemas tari Zapin Betawi untuk komunitas *shuffle dance* terbukti meningkatkan aktualisasi remaja untuk lebih mandiri dan mempunyai interaksi sosial yang baik antar sesama karena melalui berkreasi secara berkelompok dalam bidang seni tari mampu menumbuhkan rasa menghargai pendapat orang lain. Hasil karyanya menghasilkan rasa kebanggaan pada diri sendiri, keluarga, teman maupun lingkungan masyarakat.
3. Proses pembelajaran kreatif-apresiatif yang mengembangkan tari tradisional, tari Zapin Betawi dikolaborasikan dengan tari yang sedang *trend* dimasyarakat terbukti meningkatkan aktualisasi diri remaja dalam memahami proses

keaktivitas tari dengan unsur-unsur pendukungnya dan meningkatnya kemampuan berinteraksi sosial tidak hanya dengan teman dekatnya saja tetapi orang-orang disekitarnya.

4. Pengemasan tari tradisional yang dilakukan oleh remaja mampu membantu perkembangan tari tradisional agar tetap hidup setiap zaman, karena tanpa pengembangan, tarian tersebut akan mati dan hilang karena tidak adanya penyebarluasan tarian itu sendiri.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian tari Zapin Betawi sebagai aktualisasi diri dan interaksi sosial remaja di komunitas *shuffle dance*, peneliti dapat merekomendasikan bagi guru tari untuk non pendidikan atau sanggar. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada remaja yang mengikuti komunitas tari agar mereka mendapatkan pengetahuan tentang berkeaktifitas dalam mengembangkan atau berkreasi tari dengan cara atau melalui menggali tari tradisional yang dikolaborasi dengan *modern dance* asalkan tetap menjaga esensi dari tarian tersebut. Metode ini dapat menjadi acuan alternatif untuk pengajaran pendidikan non formal bahkan pendidikan formal yang menggali unsur tradisional tanpa meninggalkan esensinya yang digabungkan dengan unsur modern dalam penyajiannya.

Penelitian ini hanya berfokus pada proses dan hasil pengemasan tari Zapin Betawi bagi komunitas *shuffle dance*, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang diperlukan adalah penerapan metode ini untuk di sekolah formal, dan juga penelitian yang materinya tentang tari Betawi lainnya, karena belum banyak yang meneliti tentang tari-tarian Betawi baik dari segi pendidikan maupun ilmu murni.

Pemilasari Wahyu Mairani, 2013

Kreasi Tari Zapin Betawi Dan Shuffle Dance Sebagai Media Interaksi Sosial Dan Aktualisasi Pada Komunitas Shuffle Dance

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu